

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (ISSI)  
(periode Juni 2012 – Mei 2015)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Sarjana Syariah (S.Sy) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

**MEYLANI WAHYUNINGRUM**

B300120003 / I000124002

**TWINNING PROGRAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)  
PERIODE JUNI 2012 – MEI 2015

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MEYLANI WAHYUNINGRUM  
B300120003 / I000124002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujr oleh:

Dosen Pembimbing I



(Dr. Daryono Soebagiyo, MEc)

Dosen Pembimbing II



(Nurul Huda, S.Ag., M.Ag)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)  
PERIODE JUNI 2012 – MEI 2015

Oleh:

MEYLANI WAHYUNINGRUM

B300 120 003 / 1000 124 002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 05 Maret 2016

Dewan Penguji :  
Penguji I : Ir. Maulidyah Indira, II, MS

Penguji II : Dr. Daryono Soebagyo, MFe

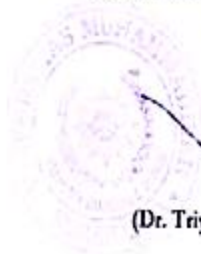
Penguji III : Nurul Huda, S.Ag., M.Ag

Penguji IV : Drs. Harun, MH



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UMS



(Dr. Triyono, SE, MSI)

Dekan Fakultas Agama Islam  
UMS



(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Maret 2016

Penulis



**MEYLANI WAHYUNINGRUM**

**B300120003/I000124002**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) seperti Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Dollar dan Harga Minyak Mentah Dunia pada Periode Juni 2012 sampai Mei 2015. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dan alat analisis menggunakan *Partial Adjustment Model* (PAM), sementara uji hipotesisnya menggunakan Uji Asumsi Klasik dengan tingkat signifikansi 0,10 atau 10 persen. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji Multikolinearitas, Normalitas Residual, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Spesifikasi Model dan juga Kebaikan Model. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Dollar dan Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sementara itu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Untuk Uji Multikolinieritas Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Dollar dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terdapat masalah Multikolinieritas yang serius, akan tetapi pada uji lainnya seperti Normalitas Residual, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Spesifikasi Model dan Kebaikan Model dinyatakan lolos uji.

**Kata Kunci: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Dollar dan Harga Minyak Mentah Dunia.**

## ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of factors which will affect Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) such as inflation, Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS), Exchange (Exchange) Rupiah against the Dollar and Crude Oil Prices World in period June 2012 to May 2015. Methods is descriptive analytic and analysis tools using the Partial Adjustment Model (PAM), while the hypothesis test using Classical assumption test with a significance level of 0.10, or 10 percent. Classic assumption test used in this study include Multicollinearity test, Residual Normality, Heteroskidastity, autocorrelation, and also Goodness Model Specifications Model. Research has been done to produce that Inflation, Exchange Rate (Exchange) Rupiah against the Dollar and Crude Oil Prices World a significant negative effect on Sharia Stock Index Indonesia (ISSI), while that of Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS) positive and significant impact on Stock Index Syariah Indonesia (ISSI). To test Multicollinearity Exchange (Exchange) Rupiah against the Dollar and Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS) there Multicollinearity serious problems, but in other tests such as Residual Normality, Heteroskidastity, autocorrelation, and Goodness Model Specifications Model passed the test.

**Keywords:** Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), inflation, Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS), Exchange (Exchange) Rupiah against the Dollar and Crude Oil Prices World.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu dari negara muslim terbesar di dunia, merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan sangat signifikan, diawali dengan berdirinya beberapa bank - bank syariah, ada yang langsung berdiri menjadi bank umum syariah ada juga yang berawal dari unit usaha syariah (UUS) bank konvensional yang kemudian *spin off* menjadi bank umum syariah. Setelah melihat kesuksesan bank - bank syariah yang tumbuh begitu pesat dengan sistem syariahnya membuat beberapa sektor keuangan lainnya ikut menerapkan sistem syariah pada sistem keuangannya. Seperti asuransi, pegadaian, dan tidak terkecuali pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Beberapa instrumen yang diperdagangkan dipasar modal diantaranya adalah saham, obligasi dan sertifikat. Sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham dan obligasi, sedangkan sertifikat diperdagangkan di luar bursa melalui bank pemerintah.

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Perkembangan pasar modal syariah mulai menunjukkan kemajuannya seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah terlikuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Islamisasi pasar modal yang telah diperjuangkan oleh beberapa kalangan akhir akhir ini, telah memainkan beberapa peran penting yang mengubah sistem dari sektor keuangan. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah dan juga telah menjadi sumber utama dari pertumbuhan pasar modal syariah, dimana produk produk dan pelayanan pasar modal telah diperhatikan untuk diubah menjadi produk-produk dan pelayanan pasar modal syariah. Indeks Islam atau Indeks syariah telah mengambil tempat pada proses Islamisasi pasar modal dan menjadi awal dari pengembangan pasar modal syariah. Bahkan non muslim juga ikut masuk berinvestasi di Indeks Islam ini walaupun ada batasan batasannya, Hal ini dikarenakan pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi yang bersumber dari nilai epistemologi Islam (Nazwar, 2008:1).

Pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan. Alasan yang melatarbelakangi dibentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah yang

dahulunyadisatukandidalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Cara ini diharapkan agar masyarakat yang inginmenginvestasikanmodalnya pada saham syariah tidak salah tempat.Menurut Syahrir (1995:81) untuk dapat menjawab apakah pasar modalakan terus berkembang secara berkesinambungan maka faktor - faktor terpenting yang menentukannya tergantung pada dua hal, yaitu kondisi makro ekonomi Indonesia dan stabilitas politik nasional. Jadi perkembangan indeks saham syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi dan moneter yang diantaranya adalah sertifikat bank indonesia syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), ekspor impor, dan sebagainya serta faktor internal lainnya seperti, kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah, dan lain-lainnya. Namun dalam penelitian ini faktor-faktor yangdiperkirakan mampu mempengaruhi fluktuasi pergerakan indeks saham syariah yaitu tingkat Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar IDR/USD serta Harga Minyak Mentah Dunia. Berikut ini merupakan tabel variabel variabel penelitian disertai dengan pergerakan indeks saham syariah dan faktor faktor yang diperkirakan akan memiliki pengaruh.

**Tabel 1.1**  
**Variabel Penelitian**

<b>Tahun</b>	<b>ISSI (RUPIAH)</b>	<b>INFLASI (%)</b>	<b>SBISYARIAH (%)</b>	<b>NILAI TUKAR (RUPIAH)</b>	<b>HARGA MINYAK MENTAH DUNIA (DOLLAR)</b>
2012	1.449.950	4.30 %	4.80%	9.670	91.82
2013	1.437.060	8.38 %	7.22%	12.189	98.42
2014	1.686.380	8.36 %	6.90%	12.440	53.27
2015	1.670.660	7.15 %	6.66%	13.211	60.30

Sumber : Data Sekunder (Diolah).

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2012 sampai 2015 selalu mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pada tahun 2012 yakni bulan Juni harga saham ISSI sudah menunjukkan perkembangan sangat baik pada angka 1.449.950 (rupiah) dan terus mengalami peningkatan sampai 2014 yang pada harga 1.686.380 (rupiah), sedangkan pada bulan Mei tahun 2015 mengalami sedikit penurunan yang jatuh pada harga 1.670.660 (rupiah). Kemudian inflasi mengalami titik puncak tertinggi pada Desember 2013 yaitu 8.38 persen, sampai pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,23 persendari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2014.



## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Indeks Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini menganalisis faktor faktor yang diperkirakan mampu mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah seperti Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, dan Harga Minyak Mentah Dunia pada periode Juni 2012 sampai dengan Mei 2015.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video, data kualitatif dalam penelitian ini adalah seperti masalah inflasi, sertifikat bank indonesia syariah, nilai tukar rupiah terhadap dollar, perubahan harga minyak mentah dunia sampai pada pergerakan naik turunnya indeks saham syariah indonesia. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematik atau statistik. Jika dalam penelitian ini, data kuantitatif dapat ditunjukkan dengan penyajian data inflasi, SBIS, nilai tukar IDR/USD, harga minyak mentah dunia, hingga pergerakan indeks harga saham pada ISSI dalam tabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) periode Juni 2012 sampai dengan Mei 2015. Data tersebut didapat bukan berasal dari pengamatan langsung melainkan dipublikasikan oleh Bank Indonesia di dalam Kebijakan Moneter dan info publikasi lainnya. Selain itu juga diambil dari *situs* yang berkaitan dengan informasi pergerakan dari harga minyak mentah dunia periode Juni 2012 sampai Mei 2015. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample berupa *purposive sampling* yang maknanya adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, sehingga sampel tersebut diambil tidak secara acak melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah ataupun majalah, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang mendukung penelitiannya dengan mengakses situs resmi seperti bi.go.id, idx.co.id, sahamOK.com, duniainvestasi.com, investing.com serta beberapa website lainnya yang terkait. Selain itu, dilakukan pula studi pustaka dengan cara memahami, membaca, dan mendalami berbagai literature serta bahan penunjang lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan antara lain buku teks, jurnal ilmiah, buku-buku pendukung maupun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu studi yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Adjustment Model* (PAM) dan Uji Asumsi Klasik. Model Penyesuaian Parsial (PAM) mengasumsikan keberadaan suatu hubungan *equilibrium* jangka panjang antara dua atau lebih variable ekonomi. Dalam jangka pendek, namun demikian, yang terjadi adalah *disequilibrium*. Dengan mekanisme penyesuaian parsial, proporsi *disequilibrium* pada suatu periode dikoreksi pada periode berikutnya. Proses penyesuaian ini menjadi alat untuk merekonsiliasi perilaku jangka pendek dan jangka panjang. Berlandaskan konsep ini, hubungan jangka panjang menjadi bias diestimasi melalui hubungan jangka pendek (Utomo, 2012:39).

Model penyesuaian parsial memformulasikan hubungan atau fungsi jangka panjang sebagai berikut :

$$Y^*_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + u_t$$

Sedangkan perilaku penyesuaian parsialnya diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut ;

$$Y_t - Y_{t-1} = \delta (Y^*_t - Y_{t-1})$$

dimana  $\delta$  adalah koefisien penyesuaian parsial, yang karena memiliki  $0 < \delta \leq 1$ ;  $Y_t - Y_{t-1}$  adalah penyesuaian aktual; sementara  $Y^*_t - Y_{t-1}$  adalah penyesuaian yang diinginkan. Persamaan penyesuaian parsial tersebut, menjelaskan bahwa sebenarnya pada tercapainya kondisi equilibrium, namun karena tidak diketahui secara tepat maka penyesuaian aktualnya adalah lebih kecil dibanding penyesuaian yang diinginkan (Utomo, 2012:39-40). Sedangkan bentuk umum model dari PAM menurut Gujarati (1991 : 242),

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_t + \alpha_2 Y_{t-1} + u_t$$

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membentuk hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Penurunan model PAM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipengaruhi oleh inflasi (INF), sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (KURS) dan harga minyak mentah dunia (HMD). Penulis mereplikasikan penelitian terdahulu yang ditulis oleh IstriyansahNovitasari (2013) yang berjudul PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK MENTAH INDONESIA, DAN SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2006-2012 yang keseluruhannya didapatkan suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_t$$

Dimana :

Y	= Indeks Harga Saham ISSI pada tahun ke t
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi $X_1$ sampai dengan $X_4$
$X_1$	= Inflasi pada tahun ke t
$X_2$	= Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada tahun ke t

$X_3$	= Nilai Tukar IDR/USD pada tahun ke t
$X_4$	= Harga Minyak Mentah Dunia pada tahun ke t
$\varepsilon_t$	= Error Term

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan PAM (*Partial Adjustment Model*) dapat diperoleh hasil dari INF, KURS, HMD dan SBIS sebagai berikut :

**Table 4.6**  
**Uji Validitas Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap ISSI**

Sumber: Data diolah dengan E-Views

Keterangan:

\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ .

Pada indeks harga saham syariah ISSI, diperoleh nilai  $t_{INF} = 0,0887 \leq 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI dan apabila dilihat dari t-statistik diperoleh nilai  $t_{stat} = -1,7596$  dengan  $t_{tabel} = 1,6909$ . Jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  maka nilai INF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ISSI. Variabel kedua adalah nilai tukar (kurs), dengan  $t_{KURS} = 0,0289 \leq 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel nilai tukar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI. Apabila dilihat dari t-statistik, diperoleh nilai  $t_{stat} = -2,2946$  dengan  $t_{tabel} = 1,6909$ . Jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  maka nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ISSI. Variabel ketiga adalah harga minyak mentah dunia, dengan nilai  $t_{HMD} = 0,0140 \leq 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, jadi

Variable	Prob.	Keterangan
INF	0,0887*	Berpengaruh Signifikan
KURS	0,0289*	Berpengaruh Signifikan
HMD	0,0140*	Berpengaruh Signifikan
SBIS	0,0098*	Berpengaruh Signifikan

variabel harga minyak mentah dunia ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham ISSI dan apabila dilihat dari t-statistik, diperoleh nilai  $t_{stat} = -2,6085$  dengan  $t_{tabel} = 1,6909$ . Jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  maka HMD berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ISSI. Begitu juga dengan variabel makro yang terakhir, Sertifikat Bank Indonesia Syariah menunjukkan nilai  $t_{SBIS} = 0,0098 \leq 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel sertifikat bank indonesia syariah pun juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham ISSI dan apabila dilihat dari t-statistik diperoleh nilai  $t_{stat} = 2,7600$  dengan  $t_{tabel} = 1,6909$ . Jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  maka SBIS berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISSI.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut hasil pengolahan data menggunakan *Partial Adjustment Model (PAM)*, menunjukkan bahwa nilai koefisien kelambanan ( $\lambda$ ) variabel dependen ISSI terletak di antara  $0 < \lambda < 1$ , yaitu sebesar  $0 < 0,790354 < 1$ . Dari hasil tersebut telah membuktikan bahwa secara statistik besar  $\lambda$  harus signifikan dengan tanda koefisien adalah positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian partial (PAM).
2. Setelah pengolahan data menggunakan *Partial Adjustment Model (PAM)*, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik pada model, dalam penelitian ini dinyatakan lolos semua uji, baik uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji spesifikasi model (*linieritas model*) maupun uji kebaikan model (*godness of fit*) kecuali pada uji multikolinearitas dinyatakan tidak lolos. Untuk variabel nilai tukar (kurs) dan SBIS ditemukan adanya masalah multikolinearitas, di mana nilai VIF nya menunjukkan angka lebih dari 10 persen (0,10), yaitu 18,12 persen untuk KURS dan 13,44 persen untuk SBIS.
3. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2$  ISSI sebesar 0,872036 atau 87,20 persen. Artinya variabel independen dalam model (inflasi, SBIS, nilai tukar (kurs), dan Harga minyak mentah dunia) mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap indeks harga saham ISSI sebesar 87,20 persen, dan sisanya yaitu 12,80 persen variasi dari variabel yang mempengaruhi indeks harga saham ISSI dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Untuk inflasi, dalam jangka pendeknya mampu memberikan pengaruh negatif signifikan sebesar -109,54 persen sedangkan jangka panjang juga memberikan pengaruh negatif signifikan sebesar -522,53 persen dan SBIS memiliki pengaruh positif dan signifikan pada jangka panjang sebesar 3464,70 persen sedangkan jangka pendek mampu mempengaruhi sebesar 726,36 persen.
4. Dari keempat variabel penelitian seperti Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai tukar rupiah terhadap dollar (Kurs) dan Harga minyak mentah dunia yang mampu memiliki pengaruh secara positif dan signifikan sebesar 72636,07 persen adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), artinya ketika SBIS naik sebesar satu persen, maka indeks harga saham ISSI juga akan naik sebesar 72636,07 poin. Dapat diartikan bahwa dari hasil penelitian ini Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh cukup kuat untuk mempengaruhi pergerakan harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
5. Pada indeks harga saham syariah ISSI, diperoleh nilai  $t_{INF} = 0,0887 \leq 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI dan apabila dilihat dari t-statistik diperoleh nilai  $t_{stat} = -1,7596$  dengan  $t_{tabel} = 1,6909$ . Jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  maka nilai INF berpengaruh

signifikan dan negatif terhadap ISSI. Variabel kedua adalah nilai tukar (kurs), dengan  $t_{KURS} = 0,0289 \leq 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel nilai tukar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI. Apabila dilihat dari t-statistik, diperoleh nilai  $t_{stat} = -2,2946$  dengan  $t_{tabel} = 1,6909$ . Jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  maka nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ISSI. Variabel ketiga adalah harga minyak mentah dunia, dengan nilai  $t_{HMD} = 0,0140 \leq 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel harga minyak mentah dunia ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham ISSI dan apabila dilihat dari t-statistik, diperoleh nilai  $t_{stat} = -2,6085$  dengan  $t_{tabel} = 1,6909$ . Jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  maka HMD berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ISSI. Begitu juga dengan variabel makro yang terakhir, Sertifikat Bank Indonesia Syariah menunjukkan nilai  $t_{SBIS} = 0,0098 \leq 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel sertifikat bank indonesia syariah pun juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham ISSI dan apabila dilihat dari t-statistik diperoleh nilai  $t_{stat} = 2,7600$  dengan  $t_{tabel} = 1,6909$ . Jadi  $t_{stat} > t_{tabel}$  maka SBIS berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISSI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Artinya, terj. Kementerian Agama RI, 2014. PT. SygmaExamediaArkanleema: Bandung.
- Arabi, Syarif. 2013. *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga*. BPFE Yogyakarta, Anggota IKAPI.
- Arief, Sritua. 1986. *Industri Minyak Bumi Dan Ekonomi Indonesia*. UI-Press. Jakarta.
- Budiono. 1994. *Ekonomi Moneter*, BPFE Yogyakarta Anggota IKAPI.
- Budiono. 1996. *Ekonomi Moneter*, BPFE Yogyakarta Anggota IKAPI.
- Budisantoso, Totok. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Darwati, Suli dan Santoso, Nanda Trio. 2014. "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pasar Modal Di Negara Negara ASEAN". Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS.
- Divianto. 2013. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia". Politeknik Sriwijaya.

- Dernburg, Thomas F, 1994. *Makro Ekonomi, Konsep Teori dan Kebijakan*. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1991. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan oleh Sumarno Zain. Jakarta :Erlangga
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomika Dasar* : Edisi ke-enam. Jakarta :Erlangga
- Gumilang, Candra Reshinta. Hidayat, R.Rustam dan NP, EndangWiGoretti Maria. 2014. “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2009 - 2013*”. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.14 No.2
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional, Teori Dan Kebijakan Keuangan Internasional*. PT Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hakim, CecepMaskanul. 2011.*Belajar Mudah Ekonomi Islam*. Shuhuf Media Insani, Tangerang Banten.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.